

**PEMBERDAYAAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN  
PETERNAK UNGGAS DI DESA BATU KECAMATAN LIKUPANG SELATAN**

**Josephine L.P. Saerang<sup>1)</sup>, Ingerid Moniaga<sup>2)</sup>, Lucia Lambey<sup>3)</sup>,  
Sintya J.K. Umboh<sup>4)</sup>**

<sup>1,3,4)</sup> Fakultas Peternakan Universitas Sam Ratulangi

<sup>2)</sup> Fakultas Teknik Universitas Sam Ratulangi

email : <sup>1)</sup>pinky\_saerang@yahoo.com

**Abstrak**

Penerapan IPTEKS telah dilakukan di Desa Batu Kecamatan Likupang Selatan Kabupaten Minahasa Utara. Usaha peternakan unggas masih merupakan usaha sampingan, belum dikelola dengan manajemen bisnis yang profesional. Peternakan ayam buras merupakan salah satu usaha yang cocok untuk memanfaatkan lahan yang ada di pekarangan rumah. Pemberdayaan yang dilakukan dengan dua metode: penyuluhan dan pelatihan pemeliharaan ayam. Kebutuhan untuk keberlanjutan usaha peternakan perlu dibina secara kontinu tentang teknis pemeliharaan, produksi, reproduksi, dan pemberian pakan yang sesuai dengan pemasaran hasil usaha. Berdasarkan hasil kegiatan dapat disimpulkan bahwa pemeliharaan ayam dengan memanfaatkan lahan di pekarangan merespon baik oleh masyarakat dan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat.

**Kata kunci :** *Ipteks, Usaha peternakan, Ayam buras*

**1. PENDAHULUAN**

Desa Batu merupakan salah satu Desa di Kecamatan Likupang Selatan yang jaraknya sekitar 25 km dari kota Manado. Mata pencarian mayoritas penduduk adalah bertani. Usaha pertanian yang dilakukan pada umumnya masih bersifat tradisional yang cenderung ekstensif dalam pola penggunaan lahan.

Pengembangan usaha agribisnis pedesaan (PUAP) yang dicanangkan Kementerian Pertanian akan lebih tepat sasaran apabila ditanggapi secara komperhensif dengan keterpaduan berbagai sub-sektor termasuk sub-sektor peternakan. Kelompok tani di pedesaan dan ibu-ibu PKK sebagai target program memiliki berbagai keterbatasan antara lain modal dan lahan pertanian, sehingga perlu dicarikan model usaha yang sesuai dalam arti mampu dilaksanakan, mengatasi permasalahan, dan bersifat produktif berkelanjutan.

Ayam pedaging atau yang lebih dikenal dengan broiler merupakan salah satu jenis ternak unggas yang potensial untuk dijadikan usaha dan dikelola secara professional. Hal ini disebabkan karena broiler menghasilkan produksi daging yang cepat dan cara pemeliharaannya sederhana. Beternak broiler juga memiliki prospek untuk dapat diintegrasikan dengan budidaya/usaha tani lainnya. Keintegrasian tersebut dapat memaksimalkan penggunaan kotoran ternak sebagai pupuk kompos, pupuk bokasi dan biogas, disamping menyerap produksi tanaman pertanian sebagai bahan penyusun ransum.

Pada umumnya usaha peternakan masih merupakan usaha sampingan, belum dikelola dengan manajemen bisnis yang profesional. Sudah saatnya dilakukan koreksi total bagi penanganan usaha peternakan rakyat sehingga dapat meningkatkan taraf hidup petani/peternak dan keluarganya. Peningkatan skala usaha, penanganan yang lebih intensif dan penggunaan berbagai hasil penelitian di bidang pakan ternak, produksi ternak yang dilakukan oleh berbagai perguruan tinggi dan lembaga penelitian lainnya yang terbukti mampu meningkatkan produktifitas ternak, sudah semestinya diaplikasikan. Kemajuan usaha di bidang agribisnis akan melaju pesat jika dilaksanakan secara terintegrasi. Berdasarkan latar belakang di atas maka telah dilaksanakan penerapan Ipteks bagi kelompok tani di Desa Batu Kecamatan Likupang Selatan Kabupaten Minahasa Utara.

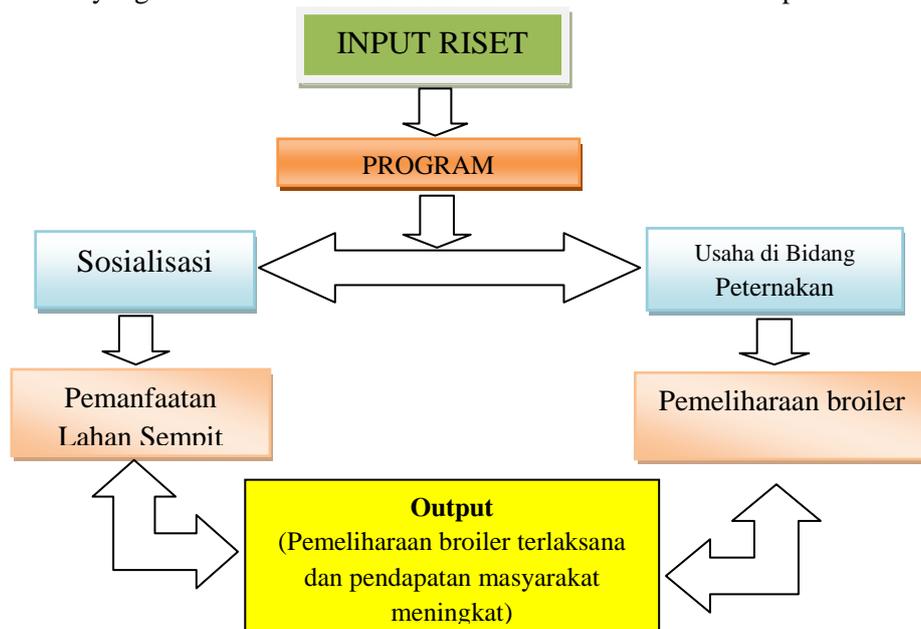
## 2. METODE PENERAPAN

Berdasarkan permasalahan Kelompok Tani di Desa Batu maka diperlukan pemberdayaan terhadap kelompok tersebut. Pemberdayaan yang dilakukan dengan dua metode : (1) Penyuluhan : Penyuluhan dilakukan terhadap anggota kelompok dengan tujuan mengubah perilaku sumberdaya anggota kelompok ke arah yang lebih baik (Pambudy, 1999). Penyuluhan dilakukan dengan mengumpulkan anggota kelompok di lokasi penerapan Ipteks. Tahapan penyuluhan yang dilakukan : materi diberikan dalam bentuk ceramah, diskusi (tanya jawab), dan anggota kelompok diberikan brosur-brosur tentang materi yang disampaikan. (2) Pelatihan: Setelah dilakukan penyuluhan terhadap anggota kelompok, selanjutnya dilakukan pelatihan bagi anggota kelompok tani di Desa Batu. Pelatihan dimaksud adalah bagaimana manajemen beternak broiler yang baik dan menyusun pakan broiler. Pemeliharaan boiler yang dilakukan sebagai percontohan pada lahan milik anggota kelompok.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam mengembangkan suatu usaha peternakan broiler, tidak terlepas dari peranan kelompok tani untuk mengupayakan ternaknya agar mendapat nilai tambah serta efisien dalam pengelolaannya. Di bidang peternakan penyebaran informasi teknologi dari berbagai sumber sangat kurang, sehingga pengetahuan petani mengenai manajemen pemeliharaan broiler relatif rendah. Penyebaran informasi teknologi dapat dilaksanakan dan dicapai apabila petani masuk dalam kelompok, karena melalui kelompok diharapkan para peternak dapat saling berinteraksi, sehingga berdampak pada meningkatnya pengetahuan dan kemampuan petani peternak dalam mengelola suatu usaha secara maksimal. Secara filosofis kelompok tani dibentuk untuk memecahkan permasalahan yang tidak dapat diatasi secara individu. Keberadaan lembaga berbasis masyarakat ini memiliki peranan penting dalam mendistribusikan program bantuan, membentuk perubahan perilaku anggotanya, dan menjalin kemampuan kerjasama antar anggota sehingga memiliki wawasan, pengertian, pemikiran minat, tekad, dan kemampuan perilaku berinovasi (Syahyuti, 2007).

Kelompok Tani di Desa Batu melakukan pengembangan broiler dengan tujuan untuk memanfaatkan lahan sempit seperti pekarangan rumah dan mengisi waktu luang. Untuk itu diberikan bantuan 200 ekor DOC sebagai demplot masyarakat Desa Batu. Diharapkan masyarakat akan tertarik untuk memelihara broiler karena usaha peternakan broiler belum banyak dilakukan oleh masyarakat Desa Batu. Model yang dilakukan untuk memecahkan masalah mitra terlihat pada Gambar 1.



**Gambar 1. Model Grafik (kerangka) Materi yang diajukan dalam Penanganan Permasalahan Mitra**

Penyuluhan dan pelatihan yang diberikan kepada kelompok tani, membuat masyarakat mengetahui bagaimana manajemen beternak broiler. Masyarakat tertarik untuk mencoba usaha broiler, karena waktu panen cepat dan permintaan pasar cukup tinggi. Dengan banyaknya kelebihan inilah, maka para peternak sudah mulai tertarik dengan beternak broiler.

Cara pemeliharaan yang paling baik untuk broiler yaitu secara intensif dengan jalan mengkandungkannya secara terus menerus dan pemberian pakan sesuai kebutuhannya. Dilain pihak sistem pemeliharaan ini meningkatkan resiko terjadinya wabah penyakit sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan daya tahan tubuh broiler yang dipelihara terhadap berbagai penyakit infeksi (Whendrato dan Madyana, 1992 dan Masni, *et al.*, 2010). Dalam pelaksanaan penerapan IPTEK sangat direspon baik oleh Kelompok Tani di Desa Batu. Kontribusi yang baik diberikan masyarakat sebagai mitra dalam pelaksanaan penerapan iptek melalui kerjasama dalam pembuatan kandang, penyuluhan, dan pelatihan. Secara internal peran kelompok sebagai wadah peternak melakukan kerjasama dan media dalam proses transfer teknologi telah berjalan sebagaimana yang diharapkan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kerjasama dan proses akulturasi telah menjadi muatan-muatan baru dalam pemberdayaan peternak (Nuryanti dan Swastika, 2011).

Kelompok Tani dan Ibu-Ibu PKK sebagai mitra menetapkan lokasi pelaksanaan. Peran serta kelompok mitra sangat aktif yang terlihat dari keterlibatan kelompok mulai dari penyuluhan, pengadaan bibit sampai pembuatan kandang.

### **1. Pengadaan Bibit**

Setelah dilakukan penyuluhan masyarakat memiliki pengetahuan yang komprehensif perihal cara memilih bibit yang baik. Melalui kegiatan penyuluhan dan pelatihan anggota kelompok memiliki pengetahuan dan keterampilan menyeleksi bibit yang baik. Pengadaan bibit sebanyak 200 ekor DOC untuk melatih masyarakat memelihara broiler.

### **2. Pembuatan Kandang**

Kandang broiler dibuat bersama oleh anggota kelompok. Melalui kegiatan penyuluhan yang telah dilakukan sebelumnya, anggota kelompok memiliki pengetahuan mengenai fungsi dan konstruksi kandang. Kandang yang di buat adalah kandang sistem litter.

### **3. Pengolahan Pakan**

Anggota kelompok diajarkan bagaimana menyusun ransum broiler dengan memanfaatkan bahan-bahan lokal.

Kelompok tani juga diintroduksi dengan kemampuan manajerial pengelolaan usaha dan pemasaran. Hal ini penting mengingat keterbatasan kemampuan petani peternak dalam mengelola organisasi, administrasi, pembukuan keuangan dan pemasaran. Manajemen pengelolaan perlu dikuasai agar organisasi kelompok tani dapat berjalan dengan baik dan berkelanjutan (Umboh, *et al.*, 2014) Pembukuan keuangan sederhana sudah dibuat sehingga anggota kelompok bisa mengontrol posisi keuangan dan dapat meminimalisis terjadinya pemborosan dan kerugian. Selain masalah keuangan, strategi pemasaran juga sudah dipahami anggota kelompok sehingga peningkatan kualitas sejalan dengan kuantitas produk yang terjual di pasar.

Kegiatan penerapan Ipteks pada pelaksanaannya ditemukan beberapa permasalahan, diantaranya : (1) motivasi beberapa anggota masyarakat yang masih kurang dalam hal untuk melakukan usaha peternakan, (2) kelompok masih membeli pakan jadi untuk broiler, 3) perlu jangka waktu yang cukup panjang untuk melihat keberhasilan demplot beternak broiler di Desa Batu. Hasil evaluasi dari Tim menunjukkan bahwa masyarakat sudah mulai mengetahui manajemen beternak broiler yang baik walaupun belum maksimal.

## **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, hasil pengamatan di lapang dapat disimpulkan bahwa : (1) Pemeliharaan broiler dengan memanfaatkan lahan pekarangan direspon baik oleh anggota kelompok. (2) Beternak broiler berhasil dilakukan tetapi hasilnya belum maksimal

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan maka disarankan perlu adanya pendampingan kelompok tani dan intervensi pemerintah dalam pemberian bantuan usaha pengembangan peternakan broiler.

## 6. REFERENSI

- Nuryanti, S. & Swastika, D.K.S. 2011. Peran Kelompok Tani dalam Penerapan Teknologi Pertanian. *Forum Penelitian Agro Ekonomi* 29(2): 115-128.
- Mulyantini, N.G.A. 2010. *Ilmu Manajemen Ternak Unggas*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta
- Pambudy, R. 1999. *Perilaku Komunikasi, Perilaku Wirausaha Peternak, dan Penyuluhan dalam Sistem Agribisnis Peternakan Ayam*. Disertasi Doktor. Program Pascasarjana Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Suprijatna, E. Umiyati, A., & Ruhyat, K. 2005. *Ilmu Dasar Ternak Unggas*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Syahyuti. 2007. Kebijakan Pengembangan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) sebagai Kelembagaan Ekonomi di Perdesaan. *Analisis Kebijakan Pertanian* Vol. 5 (1) : 15-35.
- Umboh, S.J.K., Hakim, D. B., Sinaga, B.M. & Kariyasa, K. 2014. Impact of Domestic Maize Price Changes on the Performance of Small Scale Broiler Farming in Indonesia. *Media Peternakan* 37(3).
- Wahju, J. 1992. *Ilmu Nutrisi Unggas*. Cetakan III. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.